

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Terhadap Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar” ini disusun oleh Rosidatul Ahza dengan NIM, 126103212164, Pembimbing Dr. Syamsul Umam, S.H.I., M.H.

Kata Kunci: *Implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, Percepatan Penurunan Stunting*

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwasanya *stunting* merupakan permasalahan yang sangat serius. Percepatan Penurunan *stunting* dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. Target nasional prevalensi *Stunting* pada tahun 2024 adalah 14%. Kecamatan Sananwetan Kota Blitar memiliki angka prevalensi *Stunting* sebesar 14,70% di tahun 2023, sementara di tahun 2024 mencapai angka 14,45%. Hal tersebut masih diatas target nasional. Tetapi pemerintah tetap berupaya mengupayakan agar angka *stunting* mencapai target nasional atau bahkan *zero stunting*

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Terhadap Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar? 2) Apa peran tenaga kesehatan dan kader posyandu terhadap pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar? 3) Apa saja kendala yang dihadapi oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu terhadap pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar?

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah yuridis empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana pendekatan ini nantinya akan difokuskan pada penggunaan peraturan perundang-undangan (*statue approach*) dan studi kasus (*case approach*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pasal 8 Perpres No. 72 Tahun 2021, percepatan penurunan *stunting* di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar telah dilaksanakan melalui program-program seperti penyediaan data keluarga berisiko *stunting* dan pendampingan calon pengantin, misalnya melalui program “Anti Kurcaci”. Program ini melibatkan pengecekan lingkaran lengan atas (LILA) calon pengantin dan pembinaan sebelum menikah, sesuai dengan amanat pasal 8 ayat (4) dan (5). Implementasi di Kecamatan Sananwetan berjalan cukup baik melalui koordinasi lintas instansi, pemanfaatan sumber daya yang optimal, serta komitmen pelaksana yang tinggi. Namun, masih terdapat kendala seperti persepsi masyarakat yang kurang mendukung, keterbatasan anggaran, dan hambatan administratif yang perlu dibenahi agar program dapat berjalan lebih maksimal. 2) Pasal 64 dan 65 UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, tenaga kesehatan, khususnya ahli gizi, memegang peranan sentral dalam pencegahan dan penanganan *stunting*. Di

Kecamatan Sananwetan, tenaga kesehatan aktif melakukan edukasi gizi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT) dan tablet tambah darah kepada kelompok rentan. Kader Posyandu juga berperan penting dalam pendataan, edukasi, pendampingan keluarga stunting, dan distribusi PMT sesuai tugas pokok mereka (Pasal 3 ayat (2) huruf b dan f serta Pasal 11 Permendagri No. 13 Tahun 2024). Sinergi antara tenaga kesehatan dan kader menjadi kunci keberhasilan percepatan penurunan stunting di wilayah ini. 3) Kendala utama dalam percepatan penurunan stunting di Kecamatan Sananwetan adalah rendahnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pola asuh dan pencegahan stunting, ketidakhadiran pada Posyandu, keterbatasan ekonomi keluarga, serta buruknya kondisi sanitasi lingkungan. Faktor-faktor ini menghambat efektivitas intervensi gizi dan memperlambat penurunan angka stunting secara signifikan, meskipun program dan upaya lintas sektor telah berjalan dengan baik.

ABSTRACT

Thesis entitled "Implementation of Presidential Regulation Number 72 of 2021"Against Accelerated Decline *Stunting* in Sananwetan District Blitar" was compiled by Rosidatul Ahza with NIM, 126103212164, Advisor Dr. Syamsul Umam, S.H.I, M.H.

Keywords: *Implementation of Presidential Regulation Number 72 of 2021, Acceleration Decrease Stunting*

This research is motivated by the fact that stunting is a very serious problem. Accelerating stunting reduction is stipulated in Presidential Regulation Number 72 of 2021. The national target for stunting prevalence in 2024 is 14%. Sananwetan District, Blitar City, had a stunting prevalence rate of 14.70% in 2023, while in 2024 it reached 14.45%. This is still above the national target. However, the government continues to strive to achieve the national target, or even achieve zero stunting.

The problem formulation used in this study is: 1) How is the implementation of Presidential Regulation Number 72 of 2021 on the Acceleration of Stunting Reduction in Sananwetan District, Blitar City? 2) What is the role of health workers and Posyandu cadres in the implementation of accelerated stunting reduction in Sananwetan District, Blitar City? 3) What are the obstacles faced by health workers and Posyandu cadres in the implementation of accelerated stunting reduction in Sananweta District, Blitar City?

The research method used by the researcher isThis empirical legal study uses a qualitative approach, which will focus on the use of legislation (statue approach) and case studies. The data collection techniques used in this study include interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used by the researcher are data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this research are:: 1) Article 8 of Presidential Decree No. 72 of 2021, the acceleration of stunting reduction in Sananwetan District, Blitar City has been implemented through programs such as providing data on families at risk of stunting and mentoring prospective brides and grooms, for example through the "Anti Kurcagi" program. This program involves checking the upper arm circumference (LILA) of prospective brides and grooms and pre-marriage guidance, in accordance with the mandate of Article 8 paragraphs (4) and (5). Implementation in Sananwetan District has gone quite well through cross-agency coordination, optimal utilization of resources, and high commitment from implementers. However, there are still obstacles such as less supportive public perception, budget limitations, and administrative obstacles that need to be addressed so that the program can run more optimally. 2) Articles 64 and 65 of Law No. 17 of 2023 concerning Health, health workers, especially nutritionists, play a central role in preventing and handling stunting. In Sananwetan District, health workers actively provide nutrition education, monitor child growth and development, and provide additional recovery food (PMT) and iron tablets to

vulnerable groups. Posyandu cadres also play an important role in data collection, education, mentoring stunting families, and distributing PMT according to their main duties (Article 3 paragraph (2) letters b and f and Article 11 of Home Affairs Ministerial Regulation No. 13 of 2024). Synergy between health workers and cadres is the key to the success of accelerating stunting reduction in this region. 3) The main obstacles in accelerating stunting reduction in Sananwetan District are low parental awareness of the importance of parenting and stunting prevention, absence from Posyandu, family economic limitations, and poor environmental sanitation conditions. These factors hinder the effectiveness of nutrition interventions and significantly slow the reduction in stunting rates, even though cross-sectoral programs and efforts have been running well.

خلاصة

رسالة بعنوان "تنفيذ اللائحة الرئاسية رقم 72 لسنة 2021 ضد الانحدار المتسارع للتقزم في منطقة مدينة سانانوتان" بليتار" جمعته روزيدانول أهزا مع نيم، 126103212164، مشرف الدكتور شمسول أوامام، SHI، MH

الكلمات المفتاحية: تنفيذ اللائحة الرئاسية رقم 72 لسنة 2021، تسريع ينقصا للتقزم

يُعرى هذا البحث إلى خطورة مشكلة التقزم. وقد نصّت اللائحة الرئاسية رقم 72 لعام 2021 على تسريع الحد من التقزم. ويبلغ الهدف الوطني لانتشار التقزم 14% بحلول عام 2024. وقد بلغ معدل انتشار التقزم في مقاطعة سانانوتان، مدينة بليتار، 14.70% عام 2023، بينما وصل إلى 14.45% عام 2024. ولا يزال هذا المعدل أعلى من الهدف الوطني. ومع ذلك، تواصل الحكومة سعيها لتحقيق الهدف الوطني، أو حتى القضاء التام على التقزم.

صياغة المشكلة المستخدمة في هذه الدراسة هي: (1) كيف يتم تنفيذ اللائحة الرئاسية رقم 72 لعام 2021 بشأن تسريع الحد من التقزم في منطقة سانانوتان، مدينة بليتار؟ (2) ما هو دور العاملين الصحيين وكوادر بوسياندو في تنفيذ الحد من التقزم المتسارع في منطقة سانانوتان، مدينة بليتار؟ (3) ما هي العقبات التي يواجهها العاملون الصحيون وكوادر بوسياندو في تنفيذ الحد من التقزم المتسارع في منطقة سانانوتان، مدينة بليتار؟

المنهج البحثي الذي استخدمه الباحث هو تعتمد هذه الدراسة القانونية التجريبية على منهج نوعي، يركز على استخدام التشريعات (منهج النظام الأساسي) ودراسات الحالة. وتشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة المقابلات والملاحظة والتوثيق. أما تقنيات تحليل البيانات التي استخدمها الباحث، فهي: تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

نتائج هذا البحث هي: (1) وفقاً للمادة ٨ من المرسوم الرئاسي رقم ٧٢ لعام ٢٠٢١، تم تنفيذ برنامج تسريع الحد من التقزم في مقاطعة سانانوتان، مدينة بليتار، من خلال برامج مثل توفير بيانات عن الأسر المعرضة لخطر التقزم، وتوجيه العرائس والعرضان المحتملين، على سبيل المثال من خلال برنامج "مكافحة كوركاجي". يتضمن هذا البرنامج فحص محيط الذراع (LILA) للعرائس والعرضان المحتملين، وتقديم إرشادات ما قبل الزواج، وفقاً لأحكام الفقرتين (٤) و(٥) من المادة ٨. وقد سار التنفيذ في مقاطعة سانانوتان على ما يرام من خلال التنسيق بين الجهات المعنية، والاستغلال الأمثل للموارد، والالتزام الكبير من جانب المنفذين. ومع ذلك، لا تزال هناك عقبات، مثل ضعف الدعم العام، وقيود الميزانية، والعقبات الإدارية، التي يجب معالجتها لضمان سير البرنامج على النحو الأمثل. (٢) وفقاً للمادتين ٦٤ و٦٥ من القانون رقم ١٧ لعام ٢٠٢٣ بشأن الصحة، يلعب العاملون الصحيون، وخاصة أخصائيو التغذية، دوراً محورياً في الوقاية من التقزم والتعامل معه. في مقاطعة سانانوتان، يقدم العاملون الصحيون بنشاط التثقيف الغذائي، ويراقبون نمو الطفل وتطوره، ويوفرون طعام التعافي الإضافي (PMT) وأقراص الحديد للفئات الضعيفة. كما يلعب كوادر بوسياندو دوراً مهماً في جمع البيانات والتثقيف وتوجيه الأسر التي تعاني من التقزم وتوزيع PMT وفقاً لواجباتهم الرئيسية (المادة 3 الفقرة (2) الحرفان ب و والمادة 11 من اللائحة الوزارية للشؤون الداخلية رقم 13 لعام 2024). إن التأزر بين العاملين الصحيين والكوادر هو مفتاح النجاح في تسريع الحد من التقزم في هذه المنطقة. (3) تتمثل العقبات الرئيسية في تسريع الحد من التقزم في مقاطعة سانانوتان في انخفاض وعي الوالدين بأهمية الأبوة والأمومة والوقاية من التقزم، والغياب عن بوسياندو، والقيود الاقتصادية للأسرة، وسوء ظروف الصرف الصحي البيئي. تعيق هذه العوامل فعالية التدخلات التغذوية وتبطئ بشكل كبير من الحد من معدلات التقزم، على الرغم من أن البرامج والجهود المشتركة بين القطاعات كانت تسير على ما يرام.